

STRATEGI PENYUSUNAN ANGGARAN PENDIDIKAN

Oleh:

Toha Ma'sum, Dwi Jayanti, Dewi Mufatikhatun Nikmah
Email: mahsuntoha81@gmail.com

Abstract:

Education is a human effort to eliminate ignorance, this is one of the government's bases for financing education in Indonesia, even 20 percent of the APBN is allocated to finance education. In implementing education, so that activities can run effectively, there needs to be budget planning.

The aim of this article is to explain several institutional strategies in preparing budget planning so that the implementation of education is effective and efficient. The approach used by researchers uses a literature review with content analysis to achieve this goal. The results of this review show that in conceptualizing a budget it is necessary to provide descriptions of the activities that will be carried out in education. The function of the budget is as a tool for planning and controlling management in directing educational institutions. Meanwhile, in preparing a budget, it is necessary to identify activities and develop activity plans. Some forms of budget preparation strategies are drawing up patterns for each component, setting goals, choosing prioritized types of activities.

Keywords: *Strategy, Preparation, Budget*

Abstrak:

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menghilangkan kebodohan, hal ini menjadi salah satu dasar pemerintah untuk membiayai pendidikan yang ada di Indonesia, bahkan 20 persen APBN di gelontorkan untuk membiayai pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif perlu adanya perencanaan anggaran.

Tujuan artikel ini memaparkan beberapa strategi lembaga dalam menyusun perencanaan anggaran agar dalam pelaksanaan pendidikan menjadi efektif dan efisien. Pendekatan yang digunakan peneliti memakai tinjauan literatur dengan analisis konten untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa

P-ISSN: 2809-4506

E-ISSN: 2809-1264

<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/cjmp>

Email: cerminjurnal@gmail.com

dalam mengkonsep anggaran perlu adanya gambaran-gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pendidikan. Adapun Fungsi anggaran yaitu sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan manajemen dalam mengarahkan lembaga pendidikan. Adapun dalam menyusun anggaran perlu adanya identifikasi kegiatan dan pengembangan rencana kegiatan. Beberapa bentuk strategi penyusunan anggaran adalah menyusun pola disetiap komponen, menetapkan tujuan, memilih jenis kegiatan yang diprioritaskan.

Kata Kunci: *Strategi, Penyusunan, Anggaran*

PENDAHULUAN

Penganggaran merupakan suatu kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Pada dasarnya penyusunan anggaran merupakan negoisasi atau perundingan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penggaran.

Anggaran pada umumnya terdiri dari dua, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga pendidikan dari berbagai sumber. Sedangkan pengeluaran ditentukan dari alokasi besarnya biaya pendidikan untuk setiap komponen yang harus dibiayai. Penganggaran adalah salah satu tahapan dari proses perencanaan tata kelola keuangan pendidikan.

Anggaran pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai alat untuk perencanaan, pengendalian dan juga alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga pendidikan dalam posisi yang kuat atau lemah.

PEMBAHASAN

A. Konsep Penganggaran

Anggaran adalah suatu transaksi yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan moneter dan digunakan sebagai acuan untuk jangka waktu tertentu. Anggaran terutama terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Sisi perolehan pendapatan atau beban ditentukan oleh besarnya dana yang diterima lembaga dari masing-masing sumber keuangan. Biasanya

dalam pembahasan anggaran lembaga pendidikan, sumber-sumber biaya dibedakan dalam tiap golongan pemerintah, orang tua, masyarakat dan sumber-sumber lainnya. Sisi biaya terdiri dari pembagian biaya pelatihan untuk setiap bagian yang dibiayai. Oleh karena itu, anggaran menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, juga menggambarkan sumber-sumber penerima dukungan dan memberikan informasi mengenai biaya tunai yang diharapkan dalam periode tertentu.

Disamping itu ada istilah penganggaran (Budgeting) menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI) adalah 1) proses merangkum biaya keuangan dan pendapatan suatu rencana untuk periode (periode) tertentu.; 2) kegiatan mengalokasi sumber daya untuk mencapai sasaran usaha dalam jangka (waktu) tertentu.

Penganggaran merupakan suatu kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Pada dasarnya penyusunan anggaran merupakan negoisiasi atau perundingan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penggaran (Fattah, 2000: 47). Dengan demikian, antara alokasi dan penggaran adalah satu paket yang tidak bisa dipisahkan dalam konsep dan aplikasinya.¹

B. Karakteristik dan Fungsi Anggaran

Anggaran pada umumnya terdiri dari dua, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga pendidikan dari berbagai sumber. Sedangkan pengeluaran ditentukan dari alokasi besarnya biaya pendidikan untuk setiap komponen yang harus dibiayai. Penganggaran adalah salah satu tahapan dari proses perencanaan tata kelola keuangan pendidikan.²

Dari pembahasan pengeluaran, istilah-istilah yang digunakan adalah:

1. Capital expenditure

¹ Akdon dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 78.

² Makmur Syukri Dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 31.

Adalah pengeluaran untuk barang-barang yang tahan lama, seperti laboratorium, gudang sekolah, sarana olahraga, tempat parkir dll.

2. Recurrent expenditure

Adalah pengeluaran rutin atau bersifat tiap-tiap tahun, seperti gaji, barang yang harus di ganti.

Karakteristik penganggaran adalah suatu anggaran yang bisa dinyatakan dalam satuan keuangan dan non keuangan, berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk sasaran yang ditetapkan.

Karakteristik penganggaran ada lima yaitu:

1. Partisipasi anggaran (budgetary participation), adalah salah satu pendekatan yang dapat membangun hubungan kerja sama atasan dan bawahan.
2. Umpulan balik anggaran (budgetary feedback), adalah suatu umpan balik terhadap sasaran yang dicapai adalah variabel penting yang memberikan motivasi kepada manajer.
3. Kejelasan sasaran anggaran (budget goal clarity), mencerminkan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik, sehingga dapat dipahami oleh orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian sasaran tersebut.
4. Kesulitan kejelasan sasaran (budget goal difficult), kesulitan sasaran anggaran mempunyai rentang sasaran dari sangat longgar dan mudah dicapai sampai sangat ketat dan sulit untuk digapai. Sasaran anggaran yang lebih ketat menimbulkan motivasi yang lebih tinggi, namun jika melewati atas limitnya, maka pengetatan sasaran anggaran justru akan mengurangi motivasi.
5. Evaluasi anggaran (budgetary evaluation), evaluasi anggaran ialah suatu tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan atas anggaran departemen yang bersangkutan. Hal ini akan mempengaruhi sikap, karakter, tingkah laku dan kinerja manajer.

Anggaran pendidikan mempunyai beberapa tugas yaitu sebagai perencanaan, pengendalian dan juga sebagai alat manajemen untuk mengarahkan suatu lembaga pendidikan pada posisi kuat atau lemah (Nanang Fattah, 2002: 49). Di samping anggaran pendidikan berfungsi sebagai:

1. Perencanaan, Fungsi ini dapat membantu satuan kerja untuk mengetahui arah kebijakan ke depan sesuai anggaran.
2. Pengendalian, fungsi dapat menghindari pengeluaran yang berlebihan (pemborosan) serta dapat menghindari penggunaan anggaran yang tidak proporsional, yakni tidak tepat guna, tidak efisien dan tidak efektif sebagaimana mestinya dapat merugikan proses layanan pendidikan.
3. Alat koordinasi dan komunikasi, Dokumen anggaran yang komprehensif dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkoordinasikan tugas satuan kerja atau bagian lainnya. Alat penilaian kinerja, bisa dijadikan barometer setiap unit apakah sudah bekerja sesuai target dan sasaran kerja atau tidak. Hal ini disebabkan dalam penyusunan rencana kerja telah disesuaikan dengan anggaran yang dibutuhkan, sehingga efektif atau tidaknya pelaksanaan program terlihat dari penyerapan atau belanja anggaran.
4. Alat efisien atau motivasi, Anggaran pendidikan dapat secara efektif menjawab permasalahan yang realistik (rasional). Anggaran tidak boleh terlalu besar sehingga sulit dibiayai atau digunakan, tetapi juga tidak boleh terlalu kecil sehingga sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, ketepatan anggaran dapat menjadi motivasi pegawai dalam bekerja karena didukung oleh anggaran yang memadai (relatif).

Dengan bantuan berbagai fungsi anggaran pelatihan yang disebutkan di atas, manajer pelatihan idealnya dapat memilih anggaran yang dibutuhkan, sehingga mudah untuk membelanjakan dan mempertanggung jawabkan. Untuk itu diperlukan kehati-hatian

P-ISSN: 2809-4506

E-ISSN: 2809-1264

<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/cjmp>

Email: cerminjurnal@gmail.com

dan teliti dalam menyusun anggaran pendidikan yang akan dilaksanakan.³

C. Prinsip-Prinsip dan Prosedur Penyusunan Anggaran

Prinsip-prinsip dan prosedur penyusunan anggaran di lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai alat dalam perencanaan maupun pengendalian.

Adapun anggaran yang baik mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisaasi
2. Adanya sistem akuntasi yang memadai dalam melaksanakan anggaran
3. Adanya penelitian untuk menilai kinerja organisasi
4. Adanya dukungan dari pelaksana mulai tingkat atas sampai tingkat bawah (Fattah, 2000: 49-50).

Persoalan penting dalam menyusun anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas. Itulah sebabnya dalam prosedur penyusunan anggaran memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis.

Penyusunan anggaran skala kecil, biasanya disiapkan oleh staf administrasi departemen atau pengawas. Sedangkan penganggaran sebagian besar ditransfer ke departemen anggaran, departemen atau komite yang secara khusus merencanakan anggaran. Secara khusus, misalnya, anggaran rutin pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar disusun berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh sekolah, yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis, kemudian disajikan sebagai pendapatan bantuan anggaran dari pemerintah negara bagian atau daerah.⁴

³ Arwidayanto dkk, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo: Widya Padjadjaran Anggota IKAPI JABAR, 2017), 34.

⁴ Ibid., 36.

Adapun prosedur penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran
2. Menidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang
3. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial
4. Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang
5. Melakukan revisi usulan anggaran
6. Persetujuan revisi usulan anggaran
7. Pengesahan anggaran (Fattah, 2000:50)⁵

Menurut Nanang Fattah Prosedur penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode penganggaran.
 - a) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang.
 - b) Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang karena anggaran pada dasarnya merupakan finansial.
 - c) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
 - d) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
 - e) Melakukan revisi usulan anggaran.
 - f) Persetujuan revisi usulan anggaran.
 - g) Pengesahan anggaran.
2. Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RAPBM)
Proses pengembangan RAPBM pada umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:
 - a) Pada tingkat kelompok kerja
Kelompok kerja yang dibentuk madrasah yang terdiri dari para pembantu kepala madrasah memiliki

tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan_kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan selanjutnya diklasifikasikan dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses pembelajaran maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia.

- b) Pada tingkat kerjasama dengan komite madrasah

Kerjasama antara komite madrasah dengan kelompok kerja yang telah terbentuk perlu dilakukan untuk mengadakan rapat pengurus dan rapat anggota dalam mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RAPBM.

- c) Sosialisasi dan legalitas

Setelah RAPBM dibicarakan dengan komite madrasah selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak. Pada tahap sosialisasi selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak. pada tahap sosialisasi dan legalitas ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RAPBM kepada Kanwil Departemen Agama untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.⁶

D. Bentuk-Bentuk Desain Anggaran

Bentuk desain anggaran yang dianut sekolah pada umumnya terdapat empat bentuk. Menurut Thomas (1971: 123) empar jenis budget yang dimaksud adalah : Budgening by

⁵ Akdon dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 79.

⁶ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu", *Jurnal ANSIRU PAI*, VOL 1, Nomor 2, Juli – Des 2017.

line item, Budgening by organizational unit, Budgening by functional category, Budgening by program or perfomance.

Adapun menurut Nanang Fattah (2000: 53) bentuk- bentuk desain yang dimaksud adalah sebagai berikut: Anggaran per butir (line item budget). Anggaran program (program budget sistem) Anggaran berdasarkan hasil (perfomance budget), Sistem penyusun program dan penggaran (planing programming budgeting sistem/PPBS atau SP4).

Anggaran butir per butir (lineitem budget) adalah bentuk anggaeran yang paling sederhana dan sering digunakan. setiap pengeluaran dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori, misalnya gaji, upah, dan honor menjadi satu kategori atau satu butir.

Anggaran program (program budget sistem) adalah sebuah bentuk anggaran yang sudah di rancang untuk mengidentifikasi biaya setiap programnya. Dalam anggaran, harga produk dihitung berdasarkan jenis jumlah yang dibeli, sedangkan dalam anggaran program dihitung berdasarkan jenis program. Misalnya, jika anggaran khusus menyebutnya gaji guru (nomor 1), maka laporan anggaran menyebutkan bahwa gaji rencana pengajaran sains hanya satu komponen, dan komponen lain dari program eksperimen meliputi peralatan ilmiah, bahan eksperimen kimia, dll. satu paket.⁷

Anggaran berdasarkan hasil (perfomance budget) ialah bentuk anggaran yang menekankan hasil dan bukan pada aketerperincian dari suatu alokasi anggaran. Hasil pengukuranya dipergunakan untuk menghitung masukan dana dan tenaga yang dipergunakan untuk mencapai suatu program.

Sitem perencanaan penyusunan program dan penganggaran (plning programming budgening sistem/PPBS atau SP4) adalah sebuah kerangka kerja dalam perencanaan dalam mengorganisasikan informasi dan menganalisisnya secara sistematis. Dalam

bentuk ini, setiap program dinyatakan jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁸

E. Strategi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS/M)

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Maretsya, Soegiarto, dan Heriyanto, 2015). Strategi keuangan meliputi strategi perencanaan (pengaktifan ide), implementasi, evaluasi dan pemantauan. Strategi perencanaan pembiayaan pendidikan sekolah menengah diawali dengan perumusan visi dan misi sekolah, strategi perencanaan dan penyusunan RAPBS dilakukan dengan analisis SWOT sederhana (Subarna, 2014:81). Strategi perencanaan keuangan sekolah merupakan bagian penting dalam pengelolaan yang harus ditentukan sesuai dengan faktor internal dan eksternal perusahaan/lembaga, termasuk sekolah. Selain itu, strategi implementasi juga dipengaruhi oleh hasil pendefinisian strategi desain.⁹

Harjanto menyebutkan bahwa perencanaan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, dalam penyusunan perencanaan keuangan sekolah, sekolah telah sepenuhnya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan sekolah, sehingga menurut Mulyasa, perencanaan keuangan sekolah setidaknya mencakup dua fungsi, yaitu penyusunan anggaran dan pengembangan biaya sekolah. rencana anggaran belanja (RAPBS).

Penganggaran merupakan visualisasi atau gambaran kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan, yang juga dapat diidentifikasi dengan menentukan satuan biaya

⁸ Ibid.,79-80.

⁹ Ririn Tius Eka Margareta, "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 2, Juli-Desember 2017.

dari setiap kegiatan. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian juga merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengarahkan lembaga pada pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Selain itu pula anggaran mempunyai manfaat atau berfungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Sebagai alat penafsir yaitu untuk memperkirakan besarnya pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat dilihat kebutuhan dana yang diperlukan untuk merealisasikan kegiatan pendidikan di lembaga.
2. Sebagai alat kewenangan yaitu dapat memberikan kewenangan untuk pengeluaran dana, sehingga melalui anggaran dapat diketahui besarnya uang atau dana yang boleh dikeluarkan untuk membiayai kegiatan berdasarkan perencanaan anggaran sebelumnya.
3. Sebagai alat efisiensi, dapat digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan, yang kemudian dapat dibandingkan dengan perencanaan untuk menganalisis apakah terdapat pemborosan atau bahkan penghematan anggaran.¹⁰

Setiap sekolah atau madrasah wajib menyelesaikan RAPBS sebagaimana diamanatkan di dalam pasal 53 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Rencana Kerja Tahunan hendaknya memuat rencana anggaran pedapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun.

RAPBS ialah rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran.

Dengan demikian RAPBS/M berisi tentang ragam sumber pendapatan dan jumlah

¹⁰ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu", *Jurnal ANSIRU PAI*, VOL 1, Nomor 2, Juli – Des 2017.

nominalnya baik rutin maupun pembangunan, rga pembelanjaannya dan jumlah nominalnya dalam satu tahun.¹¹

Strategi perencanaan pembiayaan sekolah merupakan bagian penting dari manajemen yang perlu ditentukan sesuai dengan faktor internal dan eksternal suatu perusahaan/ lembaga termasuk sekolah. Selain itu hasil dari penentuan strategi perencanaan akan berimplikasi pada strategi pelaksanaan.

RAPBS merupakan suatu pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan yang menggunakan keuangan sekolah. Tahap dan kerangka penyusunan rencana strategis meliputi perumusan misi lembaga, dalam hubungan ini penyusunan RAPBS memerlukan analisis masalah dan lingkungan ekstern yang mencakup kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), ancaman (threats), penentuan arah, sasaran dan strategi, identifikasi program dan proyeksi keuangan.¹²

Strategi penyusunan anggaran pembiayaan di sekolah ada 6 yaitu:¹³

1. Suatu pola keputusan yang konsisten, masuk akal dan menyatu di setiap komponen.
2. Menerapkan dan menetapkan tujuan lembaga untuk alokasi sumber daya pendidikan yang dinyatakan dalam tujuan, inisiatif, prioritas jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
3. Memilih jenis kemampuan, keahlian, keterampilan, dan pengetahuan yang akan di perlukan oleh kelompok dimasa yang akan datang.
4. Merespons dengan cepat semua tantangan dan peluang, serta kerentangan dan keuntungan yang ada di bidang lembaga pendidikan.
5. Meningkatkan dan membangun komitmen dari semua pihak, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, unit-unit

¹¹ Rudiana, *Manajemen Keuangan Sekolah*, (Bandung: ARSAD PRESS), 52.

¹² Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia), 169.

¹³ Muhammad Jihadi, Dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 80-81.

- kemendikbud (kementerian pendidikan dan kebudayaan) untuk meningkatkan standar internal sekolah (kepala sekolah-siswa)
6. Menentukan tingkat kontribusi dari setiap input pendidikan yang di bebankan biaya terhadap mutu pendidikan atau prestasi belajar siswa (efisiensi internal) dan angka permintaan masyarakat terhadap lulusan (efisiensi external).

PENUTUP

Penganggaran dan anggaran adalah suatu proses menyusun dan alat dalam melaksanakan suatu rencana dalam bentuk biaya untuk setiap kegiatan yang telah disusun untuk jangka waktu tertentu.

Karakteristik anggaran pada umumnya terdiri dari dua, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga pendidikan dari berbagai sumber. Sedangkan pengeluaran ditentukan dari alokasi besarnya biaya pendidikan untuk setiap komponen yang harus dibayai.

Anggaran pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai alat untuk perencanaan, pengendalian dan juga alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga pendidikan dalam posisi yang kuat atau lemah.

Prosedur penyusunan anggaran harus menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang, Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang karena anggaran pada dasarnya merupakan finansial, Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu, Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.

Bentuk desain anggaran yang dianut sekolah pada umumnya terdapat empat bentuk. Menurut Thomas (1971: 123) empar jenis budget yang dimaksud adalah : Budgening by line item, Budgening by organizational unit, Budgening by functional category, Budgening by program or perfomance.

RAPBS ialah rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran.

DAFTAR REFERENSI

- Akdon dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syukri, Makmur, dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Arwidayanto dkk. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*. Gorontalo: Widya Padjadjaran Anggota IKAPI JABAR, 2017.
- Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu", *Jurnal ANSIRU PAI*, VOL 1, Nomor 2, Juli – Des 2017.
- Syaifulah MS, "Manajemen Keuangan Pendidikan", *Journal Of Pedagogy*, Volume 4, Number 1, 2021
- Ririn Tius Eka Margareta, "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 2, Juli-Desember 2017.
- Rudiana. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bandung: ARSAD PRESS.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihadi, Muhammad, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.